

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data mengenai “Analisis Potensi Resiko Kecelakaan Kerja Menggunakan Metode SWIFT Pada Proses Bongkar Muat Peti Kemas Di PT. RAPP” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat 7 aktivitas pekerjaan operator *Rail Mounted Gantry* atau RMG, yaitu:
 - Melakukan Pengecekan Jalur Rel Gantry,
 - Melakukan Pengecekan Panel Instrument Kelistrikan,
 - Pengecekan Motor Gantry,
 - Pengecekan Trolley Dan Spreader Dengan Container Kosong,
 - Mengoperasikan RMG,
 - Proses Bongkar Muat Container,
 - Pengecekan Setelah Pengoperasian.
2. Ditemukan 17 potensi bahaya yang terdapat pada aktivitas pekerjaan terhadap aktivitas pekerjaan operator RMG yaitu:
 - Tersandung
 - Tersengat Aliran Listrik
 - Foreman Tertabrak Crane
 - Container Tergesek Crane
 - Container Terjatuh
 - Foreman Tertimpa Container
 - Operator Membungkuk Saat Mengoperasikan
 - Crane Mati
 - Operator Tidak Fokus Karena Faktor Kelelahan
 - Crane Menabrak Stopper
 - Crane Menabrak Container
 - Sensor Timbangan Mati
 - Spreader Terjatuh
 - Truck Tertimpa Container

- Trolley Jatuh
 - Menghirup Debu
 - Terjatuh Dari Ketinggian.
3. *Risk Rating Number* atau RRN terdapat 7 resiko yang menjadi prioritas utama yang dimana nilai RRN dengan ketentuan nilai > 10 yaitu foreman tertabrak crane dengan nilai 12, foreman tertimpa container dengan nilai 12, crane menabrak stopper dengan nilai 12, spreader terjatuh dengan nilai 12, truk tertimpa container dengan nilai 12, trolley terjatuh dengan nilai 12 dan operator terjatuh dari ketinggian dengan nilai 12.
4. Upaya pencegahan kecelakaan kerja untuk tingkat resiko dengan prioritas utama, yaitu:
- Pada saat operator sedang mengoperasikan RMG, alat tersebut harus dilengkapi dengan tanda bahwa RMG sedang beroperasi.
 - Tim *Loss Prevention and Control* atau LP&C menyusun tindakan pencegahan atau pengurangan baik sebelum dan sesudah terjadinya kecelakaan.
 - Melakukan pemeriksaan dan pengujian secara berkala terhadap RMG agar kondisi alat tersebut dapat bekerja dengan baik.
 - Menyediakan alat pengaman yang dipasang permanen pada pesawat angkat atau pesawat angkut seperti *Stopper* yang berguna sebagai pembatas gerak horizontal disetiap ujung rel dari RMG.
 - Memasang rambu-rambu K3 di area pengoperasian RMG, seperti peringatan RMG sedang beroperasi, menggunakan alat pelindung kepala dan peringatan batas beban maksimum angkat.

6.2. Saran

Sebagai penutup pada bab ini, adapun beberapa saran yang di harapkan berguna bagi perusahaan yaitu:

- Perusahaan memperhatikan faktor keselamatan bagi karyawan terutama pada sekitaran area kerja pengoperasian RMG.
- Perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan karyawan dalam bekerja, melakukan pengawasan terhadap kinerja dan penggunaan APD

sehingga tidak terjadi kecelakaan kerja yang dapat menimbulkan kerugian baik bagi perusahaan maupun karyawan.

- Supervisor pada departemen *Container Yard* sebaiknya melakukan pendidikan dan pelatihan secara berkala kepada karyawan di departemen *Container Yard* agar dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja serta mengoptimalkan penerapan K3.

Daftar Pustaka

- (ILO), I.L.O., 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Keselamatan dan Kesehatan Sarana untuk Produktivitas. Bahasa Ind ed. Jakarta: SCORE.
- Anthony, M. B. (2020). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pengoperasian Overhead Crane Menggunakan Metode Swift Di Pt. Abc. *Jmtsi*, 4, 30-38.
- Anthony, M. B. (2021). Analisis Risiko Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Pengoperasian Reciprocating Compressor Menggunakan Metode Swift (Structured What If Technique) Di Pt. Abc. *Jurnal Teknik Industri Itn Malang*.
- Handari, S. R., & Qolbi, M. S. (2021, Januari). Faktor-Faktor Kejadian Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Ketinggian Di Pt.X Tahun 2019. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehaatan*, 17, 90-98.
- Nugroho, A. J. (2021). Rancangan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Berdasarkan Metode Swift. *Jurnal Disprotek*, 12, 26-33.
- Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2010 Tentang Ketenaga Kerjaan Dan Transmigarsi.
- Peraturan Pemerintah Nomor 5 Tahun 2017 Tentang Ketenaga Kerjaan
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 Tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja
- Putera, R. I., & Harini, S. (2017). Pengaruh K3 Terhadap Jumlah Penyakit Kerja Dan Jumlah Kecelakaan Kerja Di Pt. Hanei Indonesia. *Jurnal Visionida*, 3, 42-53.

Soputan, G. E. (2014, desember). Manajemen Risiko Kesehatan Dan Keselamatan Kerja K3 Studi Kasus Pembangunan Gedung Sma Eben Haezar. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 4, 229-238.

Suparyadi. 2015. Manajemen Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Andi.

Wahyuningsih, U., Sulistiyo, E., Rusjdi, H., Alfalah, W., Sudirmanto, & Prabowo, E. (2021, Juli). Pengenalan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Di PT Cita Rasa Palembang. *Jurnal Pengendalian Pada Masyarakat Menerangi Negeri*, 3, 155-162.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan